

PELATIHAN PEMBUKUAN SINGLE-ENTRY BOOKKEEPING UNTUK UMKM DI PERBATASAN MOTAMASIN (INDONESIA- TIMOR LESTE)

Leopold Melkiano Triangga Dawu¹, Yolinda Yanti Sonbay², Beatrix Yunarti Manehat³,
Rere Paulina Bibiana⁴, Adiutrix Maria Irayanti Seran⁵, Alfonsus Rodriques Suninono⁶,
Monica Perera De Jesus⁷, Albertina Meo⁸

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira

^{7,8} Universidade Catolica Timorense Sao Joao Paulo II

e-mail: manehatbeatrix@gmail.com

Abstrak

Pengabdian dilakukan di Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Motamasin, perbatasan Indonesia dan Timor Leste. Pelatihan diberikan kepada 50 pelaku UMKM yang berada pada area PLBN dengan variasi usaha seperti warung makan kecil, toko kelontong, usaha pembudidayaan sayuran, dan peternak kecil. Pelatihan dilakukan menggunakan 3 cara yakni ceramah, diskusi dan praktik langsung. Tahapan pemberian pelatihan adalah Pengenalan Dasar Akuntansi, single-entry bookkeeping dan pentingnya pencatatan Keuangan, Penyusunan Buku Kas, Pengelolaan Arus Kas (Cash Flow serta Praktik Langsung Pencatatan Transaksi dan Penyusunan Laporan Keuangan (Laporan Kas) Sederhana berbasis single-entry bookkeeping. Dalam pelatihan materi dan praktik yang diberikan adalah pencatatan keuangan UMKM membantu UMKM mengetahui minimal pemasukan dan pengeluaran dalam satu periode serta membantu dalam pengambilan keputusan untuk kemajuan usaha. Pencatatan dengan single-entry sangat sederhana, dimana setelah mengumpulkan bukti, para pelaku UMKM bisa melakukan pencatatan pada format buku kas yang tersedia. Format buku kas berisi tanggal, keterangan, pengeluaran, pemasukan dan saldo akhir. Para pelaku UMKM juga diberikan pengetahuan untuk mengidentifikasi apakah transaksi terkategori dalam penjualan, pembelian untuk memudahkan pencatatan. Hasilnya pelaku UMKM mengungkapkan pemahamannya terhadap proses pencatatan keuangan berbasis single-entry bookkeeping dan berkomitmen untuk melakukan pencatatan sederhana pada tiap usahanya yang mereka jalankan demi kesejahteraan secara ekonomi. Pelaku UMKM adalah tonggak perubahan maka pengetahuan pelaku UMKM akan pencatatan akuntansi akan mendorong pertumbuhan ekonomi perbatasan yang sehat.

Kata kunci: Pelatihan, Pengetahuan, MSMEs, Wilayah Perbatasan, Single-entry bookkeeping

Abstract

The service was carried out at the Motamasin State Border Post (PLBN), the border between Indonesia and Timor Leste. Training was given to 50 MSME actors in the PLBN area with various businesses such as small food stalls, grocery stores, vegetable farming businesses, and small livestock breeders. The training was carried out using 3 methods, namely lectures, discussions, and direct practice. The stages of providing training are Introduction to Basic Accounting, single-entry bookkeeping and the importance of financial records, Preparation of Cash Books, Cash Flow Management, and Direct Practice of Transaction Recording and Preparation of Simple Financial Reports (Cash Reports) based on single-entry bookkeeping. In the training, the material and practice provided are MSME financial records to help MSMEs know the minimum income and expenses in one period and assist in decision-making for business progress. Recording with a single-entry is very simple, where after collecting evidence, MSME actors can record in the available cash book format. The cash book format contains the date, description, expenses, income, and final balance. MSME actors are also given knowledge to identify whether transactions are categorized as sales, or purchases to facilitate recording. The results showed that MSME actors expressed their understanding of the financial recording process based on single-entry bookkeeping and committed to making simple records in every business they run for economic welfare. MSME actors are the pillars of change, so MSME actors' knowledge of accounting records will encourage healthy border economic growth.

Keywords: Training, Knowledge, UMKM, Border Area, Single-entry bookkeeping

PENDAHULUAN

Pos Lintas Batas Negara (PLBN) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung ekonomi, baik dari segi perdagangan internasional, pembangunan infrastruktur, pengelolaan sumber daya alam, hingga pemberdayaan masyarakat di wilayah perbatasan. Melalui tugas utamanya dalam mengelolah arus barang, jasa, dan orang, PLBN membantu mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat perbatasan, dan memperkuat kerjasama ekonomi antarnegara. Oleh karena itu, pengelolaan PLBN yang efisien dan efektif sangat berpengaruh pada keberhasilan ekonomi daerah perbatasan dan negara secara keseluruhan termasuk di dalamnya UMKM yang berada di area PLBN. Untuk mendukung tugas tersebut maka UMKM di sekitaran wilayah PLBN perlu memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan yang memadai. Pengetahuan keuangan yang baik memungkinkan pemilik UMKM untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran usaha mereka secara efisien yang akhirnya mendukung perkembangan ekonomi wilayah perbatasan. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat, UMKM dapat memastikan kelangsungan hidup usahanya meskipun menghadapi kondisi yang tidak stabil.

UMKM di wilayah perbatasan seringkali menghadapi tantangan ekonomi, seperti keterbatasan akses ke pasar yang lebih besar atau fluktuasi permintaan yang tinggi. Hikmahwati dan Irwansyah (2022) menyatakan bahwa, di Kabupaten Barito Kuala, Sistem pencatatan 100% dilakukan secara manual oleh UMKM dengan 30% pelaku UMKM menyusun laporan keuangan namun tidak disajikan secara lengkap serta 70% pelaku UMKM tidak membuat laporan keuangan. Tidak berbeda jauh dengan masalah UMKM pada umumnya sebagaimana dikemukakan oleh Narsi, dkk (2024) UMKM seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pengetahuan sumber daya manusia, manajemen keuangan yang belum optimal, belum maksimalnya pemanfaatan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM, bahkan ada yang sama sekali belum menerapkan system akuntansi. Beberapa pelaku UMKM beranggapan bahwa penerapan akuntansi justru akan memperumit pekerjaan mereka (Manehat dan Sanda, 2023). Permasalahan UMKM di perbatasan menjadi kompleks karena perdagangan melibatkan dua masyarakat antar negara. Dalam Seran, dkk (2023) dinyatakan bahwa perdagangan di perbatasan negara/ area PLBN terkategori Perdagangan internasional karena perdagangan terjadi antar negara yang aktivitasnya dilakukan oleh warga masyarakat negara Indonesia dengan masyarakat negara lain dalam hal ini Timor Leste atas dasar kesepakatan kedua negara dalam kerjasama bilateral. Transaksi yang dilakukan antar negara mendatangkan keuntungan ekonomi bagi kedua belah pihak. Ini berarti pelaku UMKM di perbatasan bisa bertransaksi dalam dua Bahasa hingga dalam dua mata uang.

Faktanya, di PLBN Motamasin yang terletak di Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur, yang menjadi pintu gerbang perbatasan Indonesia dengan Timor Leste, para pelaku UMKM nya masih mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan, mengalami kendala dalam pencatatan keuangan hasil jual beli. Pelaku UMKM belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur, belum ada pula format pencatatan keuangan yang tepat. Walaupun pelanggannya datang dari dua negara (Indonesia dan Timor Leste), bukti transaksi dari kegiatan jual beli belum didokumentasikan dengan baik. Akibatnya pedagang tidak mengetahui rata-rata pendapatan riil dalam satu bulan hingga secara tahunan. Tanpa bukti transaksi, para pedagang kesulitan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran secara akurat sehingga menyebabkan catatan keuangan yang tidak jelas dan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, pedagangpun kesulitan dalam memantau kinerja usahanya. Selanjutnya, pedagang cenderung membuat keputusan yang salah, karena mereka tidak memiliki data yang akurat tentang arus kas dan profitabilitas usaha. Ini kemudian mempengaruhi keputusan tentang pengeluaran, investasi, atau strategi pengembangan usaha yang ujungnya menghambat kemajuan ekonomi di wilayah perbatasan.

Atas masalah tersebut, maka tim pengabdian melakukan pengabdian untuk memberikan pengetahuan tentang proses pencatatan akuntansi single-entry bookkeeping. Dipilihnya model single-entry bookkeeping karena beberapa hal ; sistem single-entry hanya memerlukan satu catatan untuk setiap transaksi, yang membuatnya lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM yang mungkin tidak memiliki latar belakang akuntansi atau sumber daya manusia yang memadai. Ini sangat cocok untuk usaha kecil yang belum memiliki sistem keuangan yang kompleks. Dalam single-entry bookkeeping, tidak diperlukan perangkat lunak atau sumber daya tambahan yang mahal. Sistem ini menghemat biaya karena lebih sedikit waktu dan tenaga yang dibutuhkan untuk pencatatan. UMKM umumnya memiliki transaksi yang tidak sebanyak perusahaan besar. Pencatatan menggunakan sistem

single-entry sudah cukup untuk usaha yang tidak membutuhkan laporan keuangan yang rumit atau analisis mendalam. Pada umumnya, yang paling penting bagi UMKM adalah mengetahui arus kas (pemasukan dan pengeluaran) sehingga sistem single-entry cukup memadai untuk tujuan ini, serta memungkinkan pedagang untuk melacak pengeluaran dan penerimaan uang dengan cara yang sangat langsung.

METODE

Pengabdian ini dilakukan pada 50 pelaku UMKM yang ada di area PLBN Motamasin, Kabupaten Malaka-Provinsi Nusa Tenggara Timur. PLBN Motamasin merupakan Perbatasan Indonesia-Timor Leste. Adapun pelaku usaha yang mengikuti pelatihan ini berasal dari jenis usaha yang bervariasi diantaranya warung makan kecil, toko kelontong, usaha pembudidayaan sayuran, peternak kecil, bengkel kayu, bengkel kendaraan hingga salon kecantikan. Adapun penyampaian materi dilakukan dengan model ceramah, diskusi dan praktik langsung. Selanjutnya tahapan dalam melakukan pelatihan pencatatan keuangan berbasis single-entry bookkeeping:

1. Pengenalan Dasar Akuntansi, single-entry bookkeeping dan pentingnya pencatatan Keuangan
2. Penyusunan Buku Kas
3. Pengelolaan Arus Kas (Cash Flow)
4. Praktik Langsung Pencatatan Transaksi dan Penyusunan Laporan Keuangan (Laporan Kas) Sederhana berbasis single-entry bookkeeping.

Dengan pemahaman yang baik tentang pencatatan pendapatan dan pengeluaran, serta kemampuan untuk menyusun laporan keuangan dasar, UMKM dapat meningkatkan manajemen keuangan mereka, membuat keputusan yang lebih baik, dan memastikan kelangsungan serta pertumbuhan usaha mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat kegiatan pengabdian dilakukan, 50 pelaku UMKM di wilayah PLBN Motamasin menyatakan bahwa belum ada satupun yang melakukan pencatatan. Alasan belum dilakukan proses pencatatan adalah, keterbatasan SDM, kesibukan, dirasa tidak terlalu penting hingga kerumitan. Atas dasar tersebut maka pelatihan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pencatatan akuntansi dengan metode yang sederhana dilakukan dengan tahapan berikut:

1. Pengenalan Dasar Akuntansi dan Pentingnya Pencatatan Keuangan menggunakan Single-entry Bookkeeping

Pada tahapan ini tim pengabdian membagikan informasi tentang, apa itu akuntansi, peranannya dalam bisnis, dan mengapa pencatatan keuangan itu penting untuk usaha kecil. Sistem ini hanya mencatat transaksi satu sisi, biasanya berupa pendapatan dan pengeluaran tanpa mencatat akun terpisah seperti dalam sistem double entry bookkeeping. Pencatatan yang baik dapat membantu UMKM untuk mengetahui arus kas, memonitor keuntungan, serta memudahkan dalam pelaporan pajak dan mendapatkan pembiayaan. Pada tahapan ini tim pengabdian menekankan pada pencatatan dilakukan berkala, secara konsisten dan real time. Adapun pencatatan berbasis single entry book keeping, berarti melakukan pencatatan tentang Pendapatan (Income), mencatat setiap pemasukan yang diterima oleh usaha, misalnya penjualan barang atau jasa serta Pengeluaran (Expenses) yang berarti mencatat setiap pengeluaran yang dilakukan, seperti biaya bahan baku, gaji karyawan, sewa, dan lain-lain. Hal lain yang kemudian menjadi fokus dalam penyampaian adalah pentingnya menyimpan bukti transaksi seperti kwitansi, faktur, atau struk sebagai referensi untuk memudahkan proses setiap pencatatan.



2. Penyusunan Buku Kas

Dalam tahapan ini, peserta diarahkan untuk menyusun buku kas dengan format yang sederhana, diantaranya Tanggal transaksi, Keterangan atau deskripsi transaksi, Jumlah pemasukan atau pengeluaran hingga Saldo akhir. Adapun formatnya sebagaimana terlihat pada table berikut:

Tanggal Transaksi	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo Akhir

Format di atas harus diisi saat terjadi transaksi. Misalnya pada tanggal 5 Desember 2023, sebuah toko menjual barang dengan total penjualan Rp 500.000. Maka 5 Desember dicatat pada kolom tanggal, di bagian keterangan dituliskan Penjualan Barang, di bagian pemasukan dituliskan Rp 500.000 dan di bagian saldo akhir dituliskan Rp 500.000, ditampilkan dalam table berikut:

Tanggal Transaksi	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo Akhir
5 Desember	Penjualan Barang	Rp 500.0000		Rp 500.000

Hal ini dilakukan secara berkala, setiap kali transaksi terjadi. Kekonsistenan dalam mengumpulkan bukti transaksi menjadi sangat penting dilakukan oleh para pelaku UMKM. Pencatatan yang sederhana ini cocok untuk UMKM mengingat banyak UMKM yang hanya memiliki sedikit waktu atau tenaga kerja yang terbatas untuk fokus pada pembukuan yang rumit. Pencatatan dengan metode single-entry lebih cocok karena tidak memerlukan banyak waktu atau keterampilan teknis.

3. Praktik Langsung Pencatatan Transaksi dan Penyusunan Laporan Keuangan (Laporan Kas) Sederhana berbasis single-entry bookkeeping

Dalam melakukan praktik langsung terdapat beberapa hal penting yang dilakukan. Pertama, **Simulasi Transaksi:** Pada tahapan ini peserta diberi contoh transaksi, seperti penjualan, pembelian, pembayaran utang, dan penerimaan piutang. Lali peserta diminta untuk melakukan pencatatan langsung pada buku kas yang sudah diberikan formatnya pada Langkah ke dua. Kedua, **Diskusi Kasus:** Pemateri menyiapkan beberapa contoh kasus yang menggambarkan situasi nyata dalam usaha UMKM dan meminta peserta untuk mempraktekkan pencatatan sesuai dengan kasus tersebut. Dan Ketiga, membuat **Laporan Keuangan Kas.** Pada tahapan ini, peserta diberikan pemahaman tentang cara menyusun laporan keuangan sederhana berbasis pencatatan single-entry, seperti laporan pemasukan dan pengeluaran bulanan. Ini berguna untuk melihat kinerja keuangan dan membuat keputusan usaha yang lebih baik. Adapun contoh yang diberikan sebagai berikut. Misalnya,(a) pada tanggal 5 Desember 2023, sebuah toko menjual barang dengan total penjualan Rp 500.000 (b) Pada tanggal 7 Desember 2024, toko membeli bahan baku untuk barang yang dijual dengan biaya Rp 200.000, (c) Pada

tanggal 10 Desember 2024, toko membayar sewa tempat usaha sebesar Rp 150.000, (d) Pada tanggal 15 Desember 2024, toko membayar gaji karyawan sebesar Rp 100.000, (e) Pada tanggal 20 Desember 2024, toko menerima pembayaran sebesar Rp 200.000 dari pelanggan yang sebelumnya berutang. Dari transaksi di atas maka model pencatatannya sebagai berikut:

Tanggal Transaksi	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo Akhir
5 Desember	Penjualan Barang	Rp 500.000	-	Rp 500.000
7 Desember	Pembelian Bahan Baku	-	Rp 200.000	Rp 300.000
10 Desember	Membayar Sewa		Rp 150.000	Rp 150.000
15 Desember	Pembayaran Gaji		Rp 100.000	Rp 50.000
20 Desember	Penerimaan Piutang	Rp 200.000		Rp 250.000

Pada sistem single-entry bookkeeping, setiap transaksi hanya dicatat satu kali dalam satu sisi buku kas (pendapatan atau pengeluaran), dan saldo kas dihitung berdasarkan penjumlahan pendapatan dan pengeluaran. Sistem ini sangat sederhana dan cocok digunakan untuk usaha kecil atau UMKM yang tidak memerlukan pembukuan yang rumit. Dengan menjalankan proses pencatatan secara konsisten, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat memainkan peran krusial dalam perekonomian Indonesia dan diharapkan terus berkembang seiring waktu berkat berbagai keunggulannya, seperti fleksibilitas, kemampuan beradaptasi, daya serap tenaga kerja dari berbagai latar belakang pendidikan, serta kemampuannya untuk bertahan dalam berbagai kondisi. UMKM tidak hanya menguntungkan berbagai pihak, tetapi juga berperan dalam menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia (Hilmia dan Syarief, 2022). Setelah kegiatan pengabdian ini dilakukan, para pelaku UMKM mengungkapkan pemahamannya terhadap proses pencatatan keuangan berbasis single-entry bookkeeping dan berkomitmen untuk melakukan pencatatan sederhana pada tiap usaha yang mereka jalankan demi kesejahteraan secara ekonomi.

SIMPULAN

Pelatihan pembukuan berbasis single-entry bookkeeping membantu UMKM dalam membenahi usahanya dan menjaga keberlanjutan usaha. Sistem single entry hanya memerlukan satu catatan untuk setiap transaksi, yang membuatnya lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM yang mungkin tidak memiliki latar belakang akuntansi atau sumber daya manusia yang memadai. Ini sangat cocok untuk usaha kecil yang belum memiliki sistem keuangan yang kompleks. Dengan format yang sederhana berupa pencatatan tanggal transaksi, bentuk transaksi, saldo pemasukan, saldo pengeluaran dan total saldo akan memudahkan UMKM untuk mengetahui tentang kondisi keuangan UMKM yang sederhana. Pelaku UMKM perlu memiliki komitmen kuat untuk mendokumentasikan bukti transaksi dan secara berkala melakukan pencatatan. Dengan pemahaman yang didapatkan dari proses pengabdian ini, pelaku UMKM dapat membuat keputusan bisnis yang lebih tepat berdasarkan data yang akurat serta memastikan bahwa pendapatan dan pengeluaran tercatat dengan akurat. Hal ini penting untuk menjaga kestabilan keuangan dan memastikan bisnis dapat berjalan lancar yang akhirnya menunjang ekonomi di perbatasan. Pelaku UMKM adalah tonggak perubahan maka pengetahuan pelaku UMKM akan pencatatan akuntansi akan mendorong pertumbuhan ekonomi perbatasan yang sehat.

SARAN

Pelatihan perlu dilakukan secara konsisten untuk memastikan para pelaku UMKM menjalankan proses pencatatan dan menyelesaikan permasalahan teknis yang dialami saat melakukan kegiatan pencatatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kepala PLBN Motamasin Bapak Reynold Uran, S.STP.,M.Sc serta seluruh tim PLBN Motamasin yang telah membantu melancarkan acara ini. Apresiasi untuk Para pelaku UMKM di wilayah PLBN Motamasin yang hadir dalam kegiatan ini. Hormat untuk partner kami Universidade Catolica Timorese (UCT)-Dili, Timor Leste. Penghargaan setinggi-tingginya untuk pendanaan dari LPPM UNWIRA.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisya Hilmia dan Ahmad Syarief, 2022. Rancangan Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Makaroni Nyinyir. Indonesian Accounting Literacy Journal, Vol. 02, No. 02, Maret 2022, pp. 394–403.
- Beatrix Yunarti Manehat dan Fulgensius Sanda. 2022. Meninjau Penerapan SAK EMKM di Indonesia. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol. 10, No.1.
- Hikmahwati Hikmahwati dan Rusman Irwansyah. 2022. Praktik Akuntansi dalam Kacamata UMKM Binaan Rumah UMKM Kabupaten Barito Kuala. Jurnal AKuntansi Terapan Indonesia, Vol.5, No. 2
- Ineldis Narsi, dkk. 2024. Pelatihan Pembukuan Sederhana Pada UMKM di Desa Bolok Kecamatan Kupang. Community Development Journal, Vol.5, No.2 Tahun 2024.
- Paskalis Seran, dkk. 2024. Penyadaran Tentang Potensi Ekonomi dan Advokasi Tentang Regulasi Pasar Perbatasan. Community Development Journal, Vol.5, No.2 Tahun 2024.